

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX
DI MTSN 5 KAUR TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.



Oleh:
Eljan Safitra
NIM. 1611210151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020 M/1442H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Eljan Safitra

NIM : 1611210151

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Eljan Safitra

NIM : 1611210151

Judul : Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur tahun ajaran 2018/2019

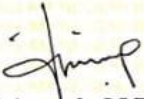
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, 27 januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Rossi Delta, M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PEMBIMBING

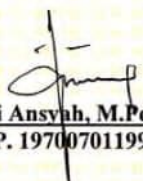
Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Eljan Safitra
NIM : 1611210151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTsN 5 Kaur Tahun Ajaran 2019/2020” ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam bidang ilmu tarbiyah.

Bengkulu, 27 Januari 2021

Pembimbing I


Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Pembimbing II


Rossi Delta, M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTsN 5 Kaur Tahun Ajaran 2019/2020** yang disusun oleh Eljan Safitra, NIM. 1611210151 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. H. Zulkarnain, S, M.Ag)
NIP.196005251987031001

Sekretaris
(Bakhrul Ulum, M.Pd.I)
NIP.2007058002

Penguji I
(Dr. Adisel, M.Pd)
NIP. 197612292003121004

29/02/2021

Penguji II
(Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I)
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, 27 Januari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada :

- Kedua Orang Tuaku Bapak Alian Wansa dan Ibu lisi adli, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, semangat dalam hidup ini, memberikan motivasi terbesar dan nasehat terbaik ketika aku jatuh dan senantiasa berjuang dan mendoakan agar aku, kakak dan adik menjadi orang yang sukses.
- Adik adiku Hendra Lis Hariansya, Nabila Sika Andaini, Algiza Salsa Ramadhan yang selalu mendo'akan, mensupport, menyayangi, menasehati, dan selalu ada di saat suka maupun duka.
- Dosen Pembimbing, bapak Edi Ansyah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Rossi Delta, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian aku bukanlah apa-apa dan tanpa kalian aku tidak bisa sampai ke tahap ini. Semoga selalu dalam perlindungan Allah. Aamiin
- Kawan kelas lokal H selalu baik suka maupun duka, yang selalu saling memberi support satu sama lain agar kita dapat mencapai kesuksesan

- bersama-sama, semoga selalu dalam lindungan Allah dan semoga persahabatan kita akan terus terjalin hingga di akhirat nanti. —
- Teman-teman Squad abal-abal (Heltra, Miftahudin, Renda, Klara, Puspa) yang selalu menghibur dikala sedih dan selalu menyemangati ku dalam menyelesaikan tulisan ini, semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan sukses dunia akhirat.
- Squad Seblak (Widya Ningsih, Desi Susanti, Heltra, dan tangkas) yang selalu memberikan support serta dukungannya, yang selalu ada dalam suka maupun duka terima kasih karena telah menjadi teman baik. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan yang kita inginkan.
- Almamater yang telah menempah ku
- Agama, bangsa dan negara.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eljan Safitra

NIM : 1611210151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX MTsN 5 Kaur**. Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 27 Januari 2021
Yang menyatakan



Eljan Safitra
NIM.1611210151

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmu lah kamu berharap.

(QS. AL-INSYIRAH 94:6-8)

Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit.

(Nabi Muhammad Saw)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTsN Rigangan Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatun Hasanah kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada bapak/ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Edi Ansyah, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Rossi Delta, M.Pd selaku pembimbing II, yang banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Adi Saputra, S.Sos. I, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Dewan guru di MTsN Rigangan telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 27 januari 2021
Penulis

Eljan Safitra
NIM: 1611210151

ABSTRAK

Eljan Safitra. Oktober. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas Ix Di Mtsn 5 Kaur Tahun Ajaran 2019/2020.*
Skripsi: Program Studi Prndidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Iain Bengkulu. Pembimbing: 1. Edi Ansyah, M.Pd, 2. Rossi Delta, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Perilaku Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga di peroleh 75 orang sebagai sampelnya. Pengambilan data penelitian menggunakan angket berupa soal 20 butir mengenai pembelajaran akidah akhlak 20 butir mengenai perilaku siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik.

Hasil penelitian ini telah membuktikan tiga hal. Pertama terdapat pengaruh pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan dari uji anava nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,355 < 0,05$). Sehingga dalam mengambil keputusan pengujian ini menunjukkan H_0 di tolak, maka hal ini berarti terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 kaur. Kedua terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan dari analisi regresi sederhana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,311 > 0,05$) maka H_a di terima H_0 di tolak, yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur. Ketiga tidak terdapat pengaruh pembelajaran akidah terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan pada tabel diterminasi nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,119 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yang di sebut koefisien diterminasi (R^2) sebesar 0,014, yang berarti pengertian pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 1,4 % sedangkan sisahnya di pengaruhi variabel yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pematasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	11
2. Pengertian Akidah Akhlak.....	17
3. Tujuan Akidah Akhlak.....	20
4. Kurikulum Akidah Akhlak di MTS	21
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS.....	22
6. Sumber Ajaran Akidah Akhlak.....	25
7. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Rigangan.....	27
8. Perilaku Siswa.....	27
9. Pengertian Perilaku	30
10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	

Pembentukan Perilaku	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Perumusan Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	53
C. Pengujian Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	79
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Skala Likert Variabel X	43
Table 3.3 Skala Likert Variabel Y	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penelitian Variabel X	44
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Variabel Y	45
Table 4.1 Jumlah siswa MTsN 5 Kaur.....	51
Table 4.2 Data guru MTsN 5 Kaur	52
Tabel 4.3 Uji coba validitas angket tentang pembelajaran akidah akhlak (X) (item soal no.1).....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket Secara Keseluruhan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak.....	58
Tabel 4.5 Hasil uji coba validitas angket tentang perilaku siswa (Y) (item soal No.1).....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Validitas Angket Secara Keseluruhan Tentang Perilaku siswa.....	61
Tabel 4.7 Pengujian reabilitas angket X	64
Tabel 4.8 Pengujian reabilitas angket Y	67
Table 4.9 Uji homogenitas	70
Tabel 4.10 Uji Anava One Way	71
Table 4.11 Analisis regresi sederhana.....	74
Table 4.12 Uji koefisien determinasi	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Soal uji coba angket penelitian
- Lampiran 2 Pengisian soal uji coba angket penelitian oleh siswa
- Lampiran 3 Hasil uji coba instrument pembelajaran akidah akhlak
- Lampiran 4 Hasil uji coba instrument perilaku siswa
- Lampiran 5 Angket penelitian
- Lampiran 6 Pengisian angket oleh siswa
- Lampiran 7 Hasil perhitungan pembelajaran akidah akhlak
- Lampiran 8 Hasil perhitungan perilaku siswa
- Lampiran 9 Nilai prestasi siswa
- Lampiran 10 RPP
- Lampiran 11 Pedoman observasi
- Lampiran 12 Identitas sekolah
- Lampiran 13 Visi misi sekolah
- Lampiran 14 Foto pelaksanaan penelitian di MTsN 5 KAUR
- Lampiran 15 Surat mohon izin penelitian MTsN 5 KAUR
- Lampiran 16 Surat mohon izin penelitian IAIN Bengkulu
- Lampiran 17 Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 18 Kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 19 Surat keterangan revisi judul
- Lampiran 20 Daftar hadir audien sidang munaqasah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar berlaku sepanjang hayat yang berbentuk formal, informal, dan non formal, dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dimana saja ia berada secara tepat di masa sekarang dan masa depan. Dalam artian lain pendidikan juga sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara. Di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang sangat urgensif.

Menurut UU SIKKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia disebutkan bahwa; Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan

Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dari hal ini bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam juga merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.¹

Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa; "*Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran*". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU SIKKNAS RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan sumber daya manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, antara bangsa yang satu dengan yang lainnya tentu tujuannya berbeda-beda berdasarkan ideologinya masing-masing. Tetapi pada hakikatnya pendidikan setiap bangsa tentu menginginkan terwujudnya manusia yang baik, yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Berdasarkan perkembangannya, istilah pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke4, h.174

didik oleh orang dewasa agar mereka menjadi dewasa. Sedangkan pendidikan diartikan sebuah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian, pendidikan berarti segala bentuk usaha manusia dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam firman Allah SWT dijelaskan;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl/16:78).*²

Sebagai makhluk yang bertuhan dan memiliki tujuan hidup, maka pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang dibutuhkan, karena cakupannya luas meliputi seluruh sendi kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa: pendidikan Islam merupakan sebuah bimbingan jasmani, rohani berlandaskan hukum-hukum agama Islam untuk menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukurannya. Dengan

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1.

pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁴

Pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja tapi juga kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 9.

⁴M Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.10.

keseimbangan antara kemajuan lahiriyah dan batiniyah, keselarasan antara hubungan antar manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan tuhan. Dengan pendidikan akidah akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dan mengembangkan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), serta pembiasaan (*psikomotorik*).

Menurut Jalaluddin Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Karena perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan perlakunya.⁵

Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan pola perilaku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah

⁵Jalaludin, *teologi pendidikan*, (Jakarta PT grafindo persada,2001), h. 65.

maupun bahasa. Pembelajaran akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai islam.

Untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru dan pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat berhubungan erat dengan kondisi jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap peserta didik agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan mereka.

Sejarah perkembangan Islam, pada periode permulaan dakwah Nabi Muhammad SAW. tidak langsung menuntut sahabat-sahabatnya mengamalkan syariat Islam secara sempurna sebagai yang dijabarkan dalam lima rukun Islam, akan tetapi selama 10 tahun di Makkah beliau mengajarkan Islam lebih dahulu menitik beratkan pada pembinaan landasan fundamental yang berupa keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Karena dari landasan inilah manusia akan berakhlak yang baik. Hal yang tersebut di atas merupakan wujud dari akidah dan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti lakukan terdapat permasalahan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Rigangan kecamatan kelam tengah kabupaten Kaur, siswa kurang menghormati guru ketika di dalam kelas, bolos sekolah, melakukan tindakan

bulying kepada teman, kurangnya rasa hormat kepada guru, kurangnya saling tolong menolong antar siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Putra selaku guru Aqidah Ahklak di MTsN 5 Kaur, pembelajaran Aqidah Ahklak belum sepenuhnya berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa hal ini disebabkan oleh karakter lingkungan siswa. Padahal dalam proses pendidikan Aqidah Ahklak berjalan dengan baik. Indikasi prestasi belajar siswa sebagian besar (80%) mendapatkan nilai 8. Data ini diperoleh dari guru aqidah ahklak bapak Putra. Dan dari 75 siswa yang dijadikan sampel dari semua siswa kelas IX A, B, dan C. Namun keberhasilan siswa dari hasil belajar tersebut kurang diimbangi oleh perilaku yang baik sebagai indikator yang harus dicapai dalam penerapan akhlak yang baik pula. Salah satu upaya yang dirasa paling pas dan masuk akal untuk menangkal atau mencegah makin merebaknya perilaku moral peserta didik, diperlukan pendidikan Aqidah Akhlak yang menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Pentingnya perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Aqidah Akhlak siswa dalam penanaman akhlak sosial yang baik bagi siswa, Agar kedepannya lebih baik. Data dari uraian di atas di dapat dari hasil wawancara terhadap peneliti dan guru mata pelajaran akidah akhlak atas nama Putra Winata,S.Pd. berikut berita wawancara :

1. Bagaimana metode yang di gunakan guru akidah aklak saat proses pembelajaran berlangsung? Jawaban : metode yang di terapkan sangat beragam mulai ceramah, Tanya jawab, praktek, demonstrasi, tugas yang paling penting adalah pendekatan kepada siswa. Jadi

kesimpulan metode yang di terapkan saat pembelajaran adalah metode k13.

2. Apakah ada perilaku murid yang menyimpang seperti bolos sekolah, melawan guru, tidak membuat tugas, serta berkelahi sesama siswa?
Jawaban : iya masih ada sekelompok siswa yang yang ber perilaku seperti itu.
3. Bagaimana cara guru mata pelajaran akidah akhlak menyikapi murid yang perilakunya menyimpang? Jawaban: yang pertama itu melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah, ke dua panggil siswa yang bermasalah tersebut berbicara 4 mata biar siswa mau mengatakan apa yang jadi permasalahanya ke tiga menasehati siswa.
4. Bagaimana tingkat prestasi di kelas IX dalam pembelajaran akidah akhlak? Jawaban : Dari semua kelas IX di MTsN 5 Kaur Sebagian besar (80%) mendapatkan nilai 8 dan sebagian masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan berbagai uraian di atas, diketahui bahwa masih rendahnya akhlak (akhlakul karimah) siswa di MTsN 5 Kaur, sedangkan guru telah memberikan pembelajaran akidah akhlak dengan baik. Oleh karna itu peneliti bermaksud mengangkat sebuah judul yaitu: **“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX Di MTsN 5 Kaur Kecamatan Kalam Tengah Kabupaten Kaur Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada sekelompok siswa yang mempelajari Akidah Akhlak namun belum terbentuk perilaku yang mencerminkan muslim yang teladan.
2. Lingkungan siswa belum mendukung terbentuknya perilaku siswa yang berakhlakul karimah.
3. Keberhasilan siswa dari hasil belajar tersebut kurang di imbangi oleh perilaku yang baik.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran akidah akhlak (Akhlakul karimah) kelas IX di MTsN 5 Kaur.
2. Perilaku sosial secara berkelompok siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur.
3. Metode yang di gunakan guru pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas IX di MTsN 5 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan oleh peneliti, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik IX di MTsN 5 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, di samping itu tulisan diharapkan menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi lembaga Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik.
- b) Bagi pengelola Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik ke depan.
- c) Bagi peneliti Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-

teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SMP/MTs) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Belajar menurut Abdul Mukti dalam chabib mempunyai beberapa dimensi, yaitu: pertama belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan. Kedua, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat komulatif. Ketiga

belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memori*), berpikir (*thinking, reasoning*) memecahkan masalah dan lain-lain.⁶

Pembelajaran mempunyai arti yang sangat berbeda. Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Max Darsono, dkk⁷. Adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetik. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut D. Sudjana Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan

⁶Chabib Thoha (editor), PBM-PAI di Sekolah, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 94-95

⁷Max Darsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), h. 2

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 57

terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹Dari pengertian tersebut nampak bahwa pembelajaran adalah proses yang kompleks, didalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan kegiatan mengajar.

Sedangkan Mulyasa berpendapat, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.¹⁰

Adapun ciri-ciri pembelajaran yaitu :

- a. Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan tehnik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran.
- e. Aktor guru yang cermat dan tepat.

⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2012), h.269

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100

- f. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.¹¹

Sedangkan teori pembelajaran Menurut Bruner ada dua yaitu preskriptif dan deskriptif. Dikatakan teori preskriptif karena tujuan utama dalam pembelajaran adalah menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang optimal dalam melakukan pembelajaran akidah dan dikatakan deskriptif karena tujuan utama teori ini adalah bagaimana menentukan hasil belajar atau memeriksa proses belajar yang akan meraih suatu perubahan pada peserta didik. Teori deskriptif menaruh perhatian pada hubungan bagaimana menentukan hasil belajar (perubahan) atau sebagaimana seseorang belajar untuk menggapai suatu perubahan tersebut. Teori *preskriptif* yaitu menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar. Teori preskriptif adalah suatu teori yang disebut *goal oriented* yang berarti untuk mencapai tujuan, sedangkan teori deskriptif adalah suatu teori yang disebut *goal free* yang berarti untuk memberikan atau menentukan hasil.¹²

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya

¹¹Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Aditama, 2007), hal .7-11.

¹²*Ibid.* h. 39-40

enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak al-karimah sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multi dimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Sedangkan pembelajaran akidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah hubungannya sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menghayati kebenaran ajaran agama islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Berdasarkan berbagai pendapat diatas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pembelajaran akidah akhlak itu sendiri. Bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat

¹³Moh. Rifai, *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 1994) h. 5

bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

2. Pengertian Akidah dan akhlak

a. Pengertian akidah

Menurut istilah (terminologi) akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat¹⁴.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib di pegangi oleh setiap muslim sebagai keyakinan yang mengikat.¹⁵

Beberapa definisi menurut para ahli antara lain:

1) Menurut Hasan Al-Banna

Beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.¹⁶

¹⁴Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 241-242.

¹⁵Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 28

¹⁶A. Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 1.

2) Menurut Abu Bakar Jibril Al-Jazair

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Itu dapat diartikan oleh manusia di dalam hati (serta) diyakini kesahihannya dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenarannya itu.¹⁷

3) Menurut M. Hasbi Ash Shiddiqi

Akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa Arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.¹⁸

4) Adapun akidah menurut Syekh Mahmud Syaltut

Segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terlebih dahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.¹⁹

b. Pengertian akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, al-Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada

¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (LPPI, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), h. 1-2.

¹⁸Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 51.

¹⁹Syaikh Mahmud Syaltout, *Islam sebagai Akidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), h. 28-29.

diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.

Di dalam pengertian akhlak terdapat bermacam-macam akhlak salah satunya yaitu akhlakul karimah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji.²⁰ Kata karimah di gunakan untuk menunjukan pada perbuatan dan akhlak terpuji yang di tampilkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata *al-karimah* biasanya di gunakan untuk menunjukan perbuatan terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.²¹

Selanjutnya Ibnu Maskawih mndefinisikan akhlak dengan “keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran”.

Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.²²

Adapun menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah “kehendak yang dibiasakan”. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.

²⁰daryanto, *op.cit*, h. 329

²¹Abudin nata, *akhlak tasawuf*, cet. 10, (Jakarta: PT.raja grafindo persada)h. 122

²²Depag, *PANDUAN PESANTREN KILAT* (Untuk Sekolah Umum) Op. Cit., h. 72

Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketntuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehinggah menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.²³

Jadi, akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku yang secara sadar dilakukan berulang kali perilaku yang menghubungkan antara Allah Swt dan makhluknya.

3. Tujuan Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²⁴

Tujuan akidah akhlak menurut Barmawie Umary yaitu Supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁵

²³Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995), h. 170.

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29.

²⁵Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991), h. 2.

Adapun menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi “Tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.”²⁶

Moh. Rifai tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²⁷

4. Kurikulum Akidah Akhlak di MTS

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTS:

a. Semester 1

²⁶Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 104.

²⁷Moh. Rifai, *Akidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 1994), h. 5.

1. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
 2. Qona'ah, Sabar, Tawakkal, Ikhtiar, dan Syukur
 3. Ananiyah, Putus Asa, Gadhab, dan Tamak
 4. Adab Terhadap Orang Tua dan Guru
 5. Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub As
- b. Semester 2
1. Iman Kepada Rasul
 2. Mu'jizat Dan Kejadian Luar biasa Lainnya
 3. Husnuzhan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'wun
 4. Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah
 5. Adab Berga Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiqul dengan Saudara dan Teman.²⁸

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS

Mata pelajaran akidah akhlak di tingkat Tsanawiyah berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujutkan dalam akhlaknya yang terpuji, "melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

²⁸Buku siswa *Akidah Akhlak* MTS kelas VIII

Dari keterangan di atas jelas bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan guru kepada siswa bertujuan agar siswa mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan akhlak terpuji.

Standar kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama mempelajari mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada kemampuan prilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan, dan beribadah kepada Allah SWT. Sehingga mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat madrasah meliputi :

- a. Aspek akidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil, za'ir Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'ruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibab.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, pemerintah telah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menjadi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ciri-ciri pembelajaran Akidah Akhlak dan aspek yang harus dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi :

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan hasil pengamalan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari
- c. Emosional, upaya mengugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati akidah dan akhlak yang mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa anak didik.
- d. Fungsional, menyajikan materi akidah akhlak yang memberikan mamfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- e. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan sebagai cermin dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.²⁹

²⁹Wahanaartikel.blogspot.com/2015/06/ruang-lingkup-pembelajaran-akidah-akhlak.html

6. Sumber Ajaran Akidah Akhlak

Sumber ajaran pembelajaran akidah akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan akidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

1. Q.S. Al-'Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَا صَوًّا بِحَقِّ ۚ وَتَوَا صَوًّا بِالصَّبْرِ ۚ

Artinya: *Demi masa. sungguh manusia itu berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*³⁰

Pada surat Al'Asr ayat 1-3 dapat peneliti simpulkan bahwa, kita diajarkan untuk selalu berbuat kebaikan kepada orang. Dan dalam surah ini kita disuruh untuk saling menghargai satu sama lain, saling toleransi dan saling membantu jika seseorang

³⁰Imam Ghazali Masykur, Lc,dkk,"AL MUMAYYAZ(Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata), (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 601.

mendapatkan kesulitan maupun kesusahan, dan sebaliknya apabila kita tidak mengerjakan amal yang baik maka rugilah kita berada dunia jika setiap perbuatan dan tingkah laku kita tidak disertai dengan amalan yang baik. Itulah mengapa kita harus mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara berbuat baik dan bergaul yang baik, saling menghargai temannya, gurunya, maupun orang tuanya dirumah.

2. Q.S. Luqman ayat 17

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: *Wahai anakku, Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting³¹*

Pada surat Luqman ayat 17 bahwa dari kisah Luqman, Dalam surah ini sangat tegas kita disuruh untuk melaksanakan sholat dan berbuat kebaikan (*makruf*) dan menjauhi perbuatan yang tercelah (*mungkar*). Sama halnya dengan surah Al-‘Ashr sebelumnya, dalam surah ini menjelaskan kita bahwa kita sebagai umat muslim harus saling membantu, saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Selain itu, kita sebagai umat muslim selalu untuk mengingatkan dan menasihati jika salah seorang saudara kita

³¹Imam Ghazali Masykur, dkk, *Al-Mumayyaz(Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 412.

telah berbuat yang tidak baik. Dalam hal ini, sangatlah penting bagi peserta didik untuk membimbing dan menasihati setiap perilaku yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah.

b. Al-Hadist

Al-hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu berupa perkataan,perbuatan,pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan dalam Al-Qur'an.

Adapun sumber Hadist yang menjelaskan tentang pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. رواه مسلم

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu. (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya). (HR.Muslim)³²*

7. Metode pembelajaran akidah akhlak di MTsN Rigangan

Metode pembelajaran akidah akhlak yang di pakai di MTsN Rigangan adalah metode ceramah dan hanya mempreoritakan kepada hafalan saja.

8. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara

³²Hussein Bahreisj, *Himpunan hadist shahih Muslim*, (Surabaya : Al Ikhlas), h. 33.

berbuat.³³ Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.

Perilaku terdiri dari dua kata yaitu “peri” yang artinya perjatinya, sekelilingnya, dekat. Dan “laku” artinya tingkah laku, perbuatan, tindak tanduk. Dalam bahasa Inggris perilaku disebut “behavior” artinya kelakuan, tindak tanduk. Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴

Berbicara sikap biasanya selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial. Menurut teori tindakan beralasan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein dikatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi ditentukan oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya oleh sikap, tetapi juga oleh norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan, agar kita berbuat. Ketiga, sikap terhadap perilaku

³³Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985). h. 738.

³⁴Dali Guulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Tonis, 1982), h. 9

bersama-sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu³⁵.

Muhibbin Syah mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:³⁶

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional). Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.
- b. Perubahan yang berkesinambungan (*kontinyu*). Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.
- c. Perubahan yang fungsional. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

³⁵Azwar Saifuddin. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) h. 11.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.120-125

- d. Perubahan yang bersifat positif dan aktif Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yaitu diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik dari pada apa³⁷ yang telah ada sebelumnya. Perubahan aktif adalah tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku

Membicarakan perilaku seseorang tidaklah terbentuk begitu saja, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik atau buruknya perilaku seseorang, semuanya itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya sepanjang pengalaman hidup seseorang.

Singgih D. Gunarsa membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian kedalam dua kelompok, yaitu faktor-faktor yang terdapat pada anak sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan.³⁸

Adapun tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu:

- a. Aliran Nativisme yang dipelopori oleh schopen houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.

³⁷Nurjan, syarifan dkk. *Psikologi Belajar*; (Surabaya; Amanah Pustaka, 2009), h.20.

³⁸Singgih D.Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*(Cet. VII; Jakarta: PT. Bpk. Gunung Mulia, 1995), h. 69.

- b. Aliran Empirisme yang dipelopori oleh John Locke berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.
- c. Aliran Konvergensi yang dipelopori oleh William Stem berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peranan penting.

Oleh karena itu dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

- a. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan.
- b. Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghasi perilaku anak.
- c. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecenderungan-kecenderungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat lain.³⁹

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik, menurut Zakiah Darajat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut:

³⁹Yedi Kurniawan,(ed), *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan.*,(Jakarta: CV. Firdaus, 1992), h. 17-18.

a. Faktor internal

Yang paling kelihatan dalam faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja atau anak, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menurut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia masih belum mandiri dan masih memerlukan bantuan orangtua untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berpikir pada anak. Perubahan menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal negatif terhadap anak.

b. Faktor Eksternal

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para anak maupun remaja yang sedang mulai tumbuh , yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalah gunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama dan kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Secara tidak sadar, para anak dan remaja terbawa oleh

arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik.⁴⁰

c. Faktor lingkungan

Faktor keluarga merupakan yang paling penting dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya anak mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Ika Malgi Ulfa,⁴¹ berjudul “Pengaruh Pembelajaran akidah akhlak Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Di Kelurahan Pondok Cabe Udik, Mahasiswa Program studi pembelajaran akidah akhlak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara antara Pengaruh Pembelajaran akidah akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 46-60.

⁴¹Ika Malgi Ulfa, “*Pengaruh Pembelajaran akidah akhlak Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Di Kelurahan Pondok Cabe Udik*”, skripsi (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah, 2010).

2. Skripsi yang di susun oleh zakiya⁴² berjudul “Pengaruh Pembelajaran akidah akhlak Terhadap Akhlak Siswa SMA NEGRI 51 JAKARTA, Mahasiswa Program studi pembelajaran akidah akhlak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif membuktikan adanya ketertarikan siswa terhadap agama Islam.
3. Junaedi Derajat, 2013,⁴³ dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram”. Meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.
4. Zainuddin, 2012,⁴⁴ dalam skripsinya yang berjudul “hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku peserta didik terhadap guru di MA Syekh Yusuf Sungguminasa”. Dalam penelitiannya yang menjadi objeknya adalah peserta didik, sedangkan pada penelitian adalah peserta didik madrasah ibtdaiyah yang berfokus pada pengaruh perilaku peserta didik dengan pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan dalam

⁴²Zakiya, *Pengaruh pembelajaran akidah akhlak Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah, 2014).

⁴³Junaedi Derajat, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁴⁴Zainuddin, *Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik terhadap Guru di MA Syekh Yusuf Sungguminasa*, (Skripsi Makassar: jurusan pendidikan agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2012).

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi.

5. Skripsi yang disusun oleh Krismi Winayang Sari,⁴⁵ berjudul “Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Kelas II Di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan. Mahasiswa program studi pembelajaran akidah akhlak fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif. Prilaku seseorang di tentukan oleh kebiasaan yang ia lakukan maka prilaku pun seperti itu harus kita ajarkan oleh anak anak kita agar mempunyai akidah yang baik maka hal ini harus kita pertimbangkan sebaik baik nya agar kita selalu mendidik anak anak kita dengan akidah yang diajarkan Nabi kita.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang peneliti ambil dan dapatkan dari beberapa sumber skripsi di atas memang ada kesamaan dengan apa yang ingin peneliti paparkan, yaitu pembahasan tentang Pengaruh Pembelajaran akidah akhlak Terhadap perilaku Siswa, namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu di MTsN 5 Kaur.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran akidah akhlak di sekolah memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan kepribadian dan menanamkan kesedaran beragama. Karena dalam hal ini siswa akan meniru segala tingkah laku di lingkungan sekitarnya.

⁴⁵Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Di Alhikmah Mampang Jakarta Selatan*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullaj Jakarta), Jakarta.

Anak yang memiliki akhlak yang baik akan tampak jelas pada kepribadianya dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Adapun ciri-ciri yang dominan dimiliki oleh anak yang memiliki akhlak yang baik seperti, merasa malu melakukan perbuatan buruk, tidak menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain, selalu bersikap baik kepada orang lain, berkata jujur, tidak banyak bicara, selalu bersyukur kepada Allah, bersabar menghadapi segala cobaan hidup dan kasih sayang terhadap sesama makhluk. Adapun kerangka tersebut dapat di gambarkan.



Keterangan:

(X) : Pembelajaran Akidah akhlak

(Y) : Prilaku Siswa

Berdasarkan dari kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran akidah terhadap perilaku sehari-hari siswa kelas VIII di MTsN 5 Kaur.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka penelitian ini melibatkan dua variable yaitu pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah sebagai variable pertama atau variable bebas, dan perilaku siswa sebagai variable kedua atau variable terikat. Berdasarkan pemikiran-pemikiran sebelumnya dapat diidentifikasi secara teoritik dan ditarik asumsi perilaku siswa tidak dapat dilepaskan dari siapa yang memberikan pendidikan. Beranjak dari asumsi dasar tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 = Hipotesis nol, tidak Pengaruh antara Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas IX MTsN 5 Kaur.

H_a = Hipotesis tandingan, terdapat Pengaruh antara Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Kelas IX MTsN 5 Kaur.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat Pengaruh antara variabel bebas (pembelajaran Aqidah akhlak) dengan variabel terikat (perilaku peserta didik).

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Rigangan, Jalan Raya Rigangan 1 Kecamatan Kalam Tengah Kabupaten Kaur.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian⁴⁷. Sedangkan menurut Sukandar Rumidi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama⁴⁸.

Dalam populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi target meliputi peserta didik kelas IX MTSN Rigangan Kaur. Tabel dibawah ini merupakan jumlah populasi penulis di MTSN Rigangan Kaur.

Table 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII (a)	12	14	26
	VII (b)	10	17	27
	VII (c)	11	15	26
2	VIII (a)	10	15	25
	VIII (b)	11	12	23
	VIII (c)	9	17	26
3	IX (a)	10	14	24
	IX (b)	9	17	26
	IX (c)	8	17	25
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik				228

Sumber : (MTSN Rigangan Kabupaten Kaur)

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 108.

⁴⁸Sukandarrumidi, *METODOLOGI PENELITIAN (Petunjuk Praktis Untuk PenelitiPemula)*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002), h. 47.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka dari itu Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IX laki-laki berjumlah 27 orang dan perempuan 48 orang maka total keseluruhan sampel adalah 75 orang. Maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data⁴⁹. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket (*kuesioner*).

⁴⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h.69.

a) Observasi

Menurut Burhan Bungin metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁵⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku peserta didik kelas terhadap guru dan teman sebaya.

b) Angket (kuesioner)

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)⁵¹.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket tertutup. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran akidah akhlak. Di dalam angket ini responden diminta jawaban suatu pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi konsep variabel

Definisi konsep variabel adalah batasan masalah variabel yang di jadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasikanya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam mendefinisikan banyak teori dalam penelitian ini, maka akan

⁵⁰Burhan Bungin, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 142.

⁵¹Burhan Bungin, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128.

membentuk beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Perilaku siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Dalam psikologi, perilaku berarti “keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat diamati secara obyektif”. Menurut Syamsul Arifin perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun

orang yang melakukannya”. Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap.

2. Definisi oprasional variabel

Definisi oprasional variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik yang perlu di jelaskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X yaitu pembelajaran akidah akhlak, yang pengambilan datanya melalui angket dan observasi.

Angket pembelajaran akidah akhlak di susun menggunakan skala likert, skala likert adalah sekala yang dapat di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Angket pertanyaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari item soal positif dan item soal negatif.

Tabel 3.2 Skala Likert Variabel X

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3	Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	1

- b. Variabel Y yaitu perilaku siswa, yang pengambilan datanya melalui angket dan observasi. Angket pertanyaan perilaku siswa terdiri dari item soal positif dan item soal negative.

Table 3.3 Skala Likert Variabel Y

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3	Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	1

3. Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrument menggambarkan tentang jajaran variabel (sub variabel, indikator, kemungkinan nomor itemnya dalam pengumpulan data. Adapun kisi-kisi pada instrument penelitian ini adalah:

a. Pembelajaran akidah akhlak

Alat ukur variabel pembelajaran akidah akhlak ini adalah menggunakan angket (koesoner).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penelitian Variabel X

Variabel	Indikator	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Pembelajaran akidah akhlak	Pembinaan Iman	1,2,17,18	3,5
	Pembinaan Akhlak	4,11,14	12,20
	Pembinaan Ibadah	19,6,15	16
	Pembinaan Sosial Anak	7, 10,13	8,9
Jumlah		20 soal	

b. Perilaku siswa

Alat ukur variabel perilaku siswa ini juga menggunakan angket (koesoner). Perilaku siswa terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Variabel Y

Variabel	Indikator	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Perilaku siswa	Hubungan manusia dengan Allah SWT - Shalat - puasa	1, 3,4 6	2, 5
	Hubungan manusia - orang tua - guru - teman - diri sendiri	7,8 11 12 15	9 10 13 14
	Hubungan manusia dengan alam sekitar - menjaga kebersihan - memelihara tanaman dan tumbuhan	16,17 20	18,19
Jumlah		20 soal	

F. Teknik Analisis Data

Analisi data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Mengenai data dengan statistik diskriptif peneliti perlu memerhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif

(mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: modus, median dan mean.⁵²

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklafisikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah di persentasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistic deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat di manfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah di peroleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah di mengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Uji Prasyarat

- a. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas di maksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut.

Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogeny, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus.

⁵²Arikunto, suharsemi. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*, Jakarta: rineka cipta, 2010. h 363

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

b. Uji oneway anava (anova 1 jalur)

Pengujian oneway anava adalah bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel terkait di semua kelompok yang di bandingkan.

2. Uji Hipotesis penelitian

a. Uji Analisis regresi linear sederhana

Uji Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.⁵³

Dengan formula:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel Y yang dipredisikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 81

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y yang didasarakn pada perubahan variabel X.

X = Subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji koefisien diterminasi

Koefisien diterminasi digunakan untuk mencari pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 KAUR. Besarnya koefisien diterminasi di dasarkan pada kuadrat dari nilai koefesien korelasi 100% rumus koefesien korelasi (*product moment*).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Skor variable (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable (jawaban responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

1. Sejarah singkat MTs Negeri 5 Kaur

MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur awalnya Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan pada tahun 2000 oleh Muhamadiyah dengan atas nama MTs Swasta Rigangan yang lokasinya menempati tanah wakaf dari Muhammadiyah dan bangunannya menginduk MDA Rigangan.

Melihat Perkembangan murid madrasah Tsanawiyah Swasta Rigangan dari tahun ke tahun bertambah pesat, sedangkan bangunannya belum ada MTs Negeri 05 Desa Rigangan kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur pada tahun 2001 mendapat bantuan bangunan dari pemerintah pusat melalui Departemen Agama. Pada akhir tahun 2001 perkembangan siswa MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur semakin pesat, maka pengurus dan guru berinisiatif mengajukan permohonan pada pemerintah melalui Departemen Agama Kaur untuk menegerikan MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, tepatnya surat pengajuan di tanda tangani oleh kepala MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur (Ibu Sri Wahyuni, S.Pd) dan diajukan pada tanggal 01 Juni 2001 06/ MTsN/2001. Berselang dua minggu tepatnya pada tanggal 15 Juni 2001 pihak Departemen Agama Kabupaten

menanggapi pengajuan itu dengan mengusulkan menegerikan MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kaupaten Kaur kepada Departemen Pusat di Jakarta melalui Direktur Jenderal Kelembagaan Islam Departemen Agama RI UP.

2. Letak Geografi MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Sekolah MTs Negeri 05 Kaur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- b. Sekolah Barat berbatasan dengan pemukiman warga.
- c. Sekolah Utara berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sekolah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Visi terwujudnya siswa-siswi MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif. Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan komunitas MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur, mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur yang Berakhlak Mulia, beradap, dan berilmu.
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah.
- d. Mengembangkan MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur menjadikan lembaga pendidikan pilihan masyarakat.

- e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.

4. Tujuan madrasah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai hasil dari proses pendidikan dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Makassar
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi Madrasah pelopor dan agen penggerak kebudayaan di lingkungan masyarakat sekitar
- 5) Menjadi madrasah yang diminati di masyarakat.⁵⁴

5. Jumlah siswa MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Siswa MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 250 orang yang terbagi dalam 9 kelas. Rincian jumlah siswa MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa MTs Negeri 05 Kaur

NO	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIIA	12	14	26
	VIIIB	10	17	27
	VIIIC	11	15	26
2.	VIIIA	10	15	25
	VIIIB	11	12	23

⁵⁴ Sumber Data: Dokumentasi MTsN Rigangan, 05 September 2020

	VIIIC	9	17	26
3.	IXA	10	14	24
	IXB	9	17	26
	IXC	8	17	25
Jumlah				228

Sumber Data: Arsip MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur tahun 2019

6. Profil guru MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Adapun jumlah dewam guru/staf yang ada di MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur adalah 30 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data guru MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur Ta.2019/2020

NO	NAMA	Jabatan	L/P
1.	Yusrizal,S.Pd	Kepala Sekolah	L
2.	Dra. Musmerah	Wakil Kepala Sekolah	P
3.	Sri Wahyuni,S.Ag	Guru Dewasa	P
4.	Haryanto,S.Pd	Guru Muda	L
5.	Methaharah,S.Ag	Kepala TU	P
6.	Mofi Diana,S.Ag	Guru Dewasa	P
7.	Diharlan,A.Md	Staf TU	L
8.	Piasmawati	Staf TU	P
9.	Dinangun	Staf TU	L
10.	Winsahidan,S.Pd	Guru Tidak Tetap	L
11.	Irmasuryani,S.Pd	Guru Tidak Tetap	P
12.	Aljan Tabadilah	Guru Tidak Tetap	L
13.	Deka Putri Wilia,S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	P
14.	Junaidi,S.Pd	Guru Tidak Tetap	L
15.	Ilmita Lisnawati,S.Pd	Guru Tidak Tetap	P
16.	Eka Estiana,S.Pd	Guru Tidak Tetap	P
17.	Asdian,AP.KOM	Guru Tidak Tetap	L
18.	Aswito Kurnadi,S.Pd	Guru Tidak Tetap	L
19.	Gunawan Nopta A.	Guru Tidak Tetap	L
20.	Putra Winata,S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	L
21.	Okta Kurniawan,S.Pd	Guru Tidak Tetap	L
22.	Helenda Anggraini	Guru Tidak Tetap	P
23.	Oktro Bensi	Satpam	L
24.	Luci Sutrisno,S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	L
25.	Wira Jusastrawan,S.Pd	Guru Tidak Tetap	L
26.	Puspa Nurma,S.Pd	Guru Tidak Tetap	P

27.	Ilmika Rintia Sari,S.Pd	Guru Tidak Tetap	P
28.	Rafika Atma,S.Pd	Guru Tidak Tetap	P
29.	Susi Juliarti	CS	P
30.	Robert Riansyah,S.Pd	Guru Tidak Tetap	L

Sumber Data: Arsip MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur tahun 2019

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji validitas

Sebelum peneliti melakukan penelitian, Peneliti melakukan validitas instrumen terlebih dahulu. Instrumen yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaian pada aspek yang ingin diuji. Validitas adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Ada pun pelaksanaan tempat uji validitas angket adalah kelas IX MTsN padang leban kabupaten kaur yang di uji sebanyak 26 sisiwa.

Untuk mengetahui validitas dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot (\sum X^2) - (N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Skor variable (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable (jawaban responden)

2. Uji reliabilitas

Realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang

sama pula. Setelah dilakukan uji coba soal terdapat soal yang memiliki kriteria validitas maka setelah dilakukan uji validitas langkah akan digunakan yaitu uji reabilitas. Adapun untuk menguji reabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan ke dua

3. Instrument penelitian akhir

a. Hasil akhir uji validitas instrument

Untuk menganalisa tingkat item angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus teknik korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Skor variable (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable (jawaban responden)

(uji product moment, dalam syfian siregar, 2015:78)

Pada table berikut ini, di jelaskan secara rinci perhitungan validitas mengenai pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa (data hasil tabulasi uji coba angket, terlampir).

Setelah data angket di masukan di dalam tabel, kemudian di lanjutkan dengan menghitung validitas angket tersebut seperti di bawah ini:

1. Uji validitas angket tentang pembelajaran akidah akhlak

Table 4.3
Uji coba validitas angket tentang pembelajaran akidah akhlak
(X_i)
(item soal no.1)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	54	16	2916	216
2	4	60	16	3600	240
3	4	57	16	3249	228
4	3	59	9	3481	177
5	4	57	16	3249	228
6	4	58	16	3364	232
7	4	67	16	4489	268
8	4	60	16	3600	240
9	4	61	16	3721	244
10	4	60	16	3600	240
11	4	50	16	2500	200
12	4	55	16	3025	220
13	4	57	16	3249	228
14	3	41	9	1681	123
15	3	59	9	3481	177
16	4	52	16	2704	208
17	4	56	16	3136	224
18	3	52	9	2704	156
19	3	59	9	3481	177
20	4	71	16	5041	284
21	3	54	9	2916	162
22	4	64	16	4096	256
23	4	53	16	2809	212
24	3	46	9	2116	138
25	4	62	16	3844	248
26	3	47	9	2209	141

Σ	96	1471	360	84261	5467
----------	----	------	-----	-------	------

Sumber data: hasil perhitungan manual menggunakan kalkulator

Untuk menghitung angket validasi setiap angket soal yang akan di teliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N(\Sigma X^2) - (N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{(26).(5467) - 96(1471)}{\sqrt{\{(26.360) - (96)^2\} \{(26.84261) - (1471)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{142142 - 141216}{\sqrt{(9360 - 9216)(2190786 - 2163841)}}$$

$$r_{xy} = \frac{926}{\sqrt{(144) (26945)}}$$

$$r_{xy} = \frac{926}{\sqrt{3880080}}$$

$$r_{xy} = \frac{926}{1969,791}$$

$$r_{xy} = 0,4701$$

Melalui perhitungan di atas, di ketahui nilai r_{xy} sebesar 0,4701 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisien ‘r’ product moment dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$= 26 - 2$$

$$Df = 24$$

Melihat table 'r' product moment, ternyata Df sebesar 24 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,3882. Sehingga hasil hitung r_{xy} (0,4701) ternyata lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.4
Hasil uji coba validitas angket secara keseluruhan
Tentang pembelajaran akidah akhlak

No	'r' hitung	'r' tabel 5%	keterangan
1	0,470	0,388	Valid
2	0,620	0,388	Valid
3	0,609	0,388	Valid
4	0,539	0,388	Valid
5	0,419	0,388	Valid
6	0,539	0,388	Valid
7	0,301	0,388	Tidak valid
8	0,607	0,388	Valid
9	0,550	0,388	Valid
10	0,184	0,388	Tidak valid
11	0,386	0,388	Tidak valid
12	0,360	0,388	Tidak valid
13	0,520	0,388	Valid
14	0,439	0,388	Valid
15	0,385	0,388	Tidak valid
16	0,567	0,388	Valid
17	0,623	0,388	Valid
18	0,316	0,388	Tidak valid
19	0,435	0,388	Valid
20	0,334	0,388	Tidak valid

Sumber pengolahan data spss 16, November 2020

Dari hasil perhitungan angket yang telah di uji cobakan kepada 26 siswa ternyata ada 7 item soal angket yang tidak valid sedangkan 13 item soal lainnya valid. Item soal yang mempunyai validitas tertinggi adalah di item soal nomor 2, dengan koefisien korelasi 0,620 dan paling rendah di item nomor 10 dengan koefisien korelasinya 0,184.

2. Uji validitas angket tentang perilaku siswa

Table 4.5
Hasil uji coba validitas angket tentang perilaku siswa (Y)
(item soal No.1)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	60	16	3600	240
2	4	61	16	3721	244
3	4	60	16	3600	240
4	4	50	16	2500	200
5	4	55	16	3025	220
6	4	57	16	3249	228
7	3	41	9	1681	123
8	3	59	9	3481	177
9	4	52	16	2704	208
10	4	56	16	3136	224
11	3	52	9	2704	156
12	3	59	9	3481	177
13	4	71	16	5041	284
14	4	54	16	2916	216
15	4	60	16	3600	240
16	4	57	16	3249	228
17	3	59	9	3481	177
18	4	57	16	3249	228
19	4	58	16	3364	232
20	4	67	16	4489	268
21	4	60	16	3600	240
22	4	61	16	3721	244
23	4	60	16	3600	240
24	4	50	16	2500	200
25	4	62	16	3844	248
26	3	55	9	3025	165
Σ	98	1493	374	86561	5647

Sumber data: hasil perhitungan manual menggunakan kalkulator

Untuk menghitung angket validasi setiap angket soal yang akan di teliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y) - N \cdot (\sum XY)}{\sqrt{(N \cdot (\sum X^2) - (N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{(26) \cdot (5647) - 98(1493)}{\sqrt{\{(26374) - (98)^2\} \{(2686561) - (1493)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{146822 - 146314}{\sqrt{(9724 - 9604)(2686561 - 2229049)}}$$

$$r_{xy} = \frac{508}{\sqrt{(120)(457512)}}$$

$$r_{xy} = \frac{508}{\sqrt{54901440}}$$

$$r_{xy} = \frac{508}{7409,550}$$

$$r_{xy} = 0,0685$$

Melalui perhitungan di atas, di ketahuinilai r_{xy} sebesar 0,0685 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisien ‘r’ product moment dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$= 26 - 2$$

$$Df = 24$$

Melihat table 'r' product moment, ternyata Df sebesar 24 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,3882. Sehingga hasil hitung r_{xy} (0,0685) ternyata lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka item nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya di lakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.6
Hasil uji coba validitas angket secara keseluruhan
Tentang perilaku siswa

No	'r' hitung	'r' tabel 5%	keterangan
1	0,068	0,388	Tidak Valid
2	0,557	0,388	Valid
3	0,409	0,388	Valid
4	0,544	0,388	Valid
5	0,411	0,388	Valid
6	0,612	0,388	Valid
7	0,211	0,388	Tidak valid
8	0,586	0,388	Valid
9	0,381	0,388	Tidak Valid
10	0,095	0,388	Tidak valid
11	0,244	0,388	Tidak valid
12	0,257	0,388	Tidak valid
13	0,564	0,388	Valid
14	0,401	0,388	Valid
15	0,163	0,388	Tidak valid
16	0,523	0,388	Valid
17	0,630	0,388	Valid
18	0,366	0,388	Tidak valid
19	0,463	0,388	Valid
20	0,343	0,388	Tidak valid

Sumber pengolahan data spss 16, November 2020

Dari hasil perhitungan angket yang telah di uji cobakan kepada 26 siswa ternyata ada 9 item soal angket yang tidak valid sedangkan 11 item soal lainnya valid. Item soal yang mempunyai validitas tertinggi adalah di item soal nomor 17, dengan koefisien korelasi 0,630 dan paling rendah di item nomor 1, dengan koefisien korelasinya 0,068.

c. Uji reabilitas angket

Uji Reliabilitas Angket Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Alpha Croanbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan

A = Koefisien realiabilitas alpha

K = Jumlah item pertanyaan yang di uji

1 = Bilangan konstanta

$\sum s_t^2$ = Jumlah varians tiap-tiap butir item

s_t^2 = Varians total

Rumus untuk varian total dan varians item yaitu:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

$$s_i^2 = \sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}$$

Tabel 4.7
Pengujian reabilitas angket X

No	Item soal variabel X													$\sum X_t$	$\sum X^2_t$
	1	2	3	4	5	6	8	9	13	14	16	17	19		
1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	40	1600
2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	42	1764
3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	42	1764
4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	43	1849
5	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	42	1764
6	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	43	1849
7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	49	2401
8	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	42	1764
9	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	46	2116
10	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	45	2025
11	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	34	1156
12	4	2	2	3	3	3	2	2	4	1	2	2	4	34	1156
13	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	37	1369
14	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	26	676
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	1521
16	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	34	1156
17	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	37	1369
18	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	33	1089
19	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	41	1681
20	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	46	2116
21	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	36	1296
22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	42	1764
23	4	2	2	1	4	3	3	2	1	3	4	3	4	36	1296
24	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	30	900
25	4	3	4	4	4	2	3	4	1	2	4	3	4	42	1764
26	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	31	961
$\sum X_i$	96	70	82	75	82	79	71	68	76	63	79	82	89	1012	40166
$\sum X^2_i$	190	138	162	148	162	156	140	134	150	124	156	162	176		

Sumber data: hasil perhitungan manual menggunakan kalkulator

Pertama mencari varians total variabel X dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$
$$s_t^2 = \frac{40166 - \frac{(1012)^2}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{90545 - \frac{1024144}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{90545 - 39390,15}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{51154,84}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{7320,35}{26}$$
$$s_t^2 = 1967,49$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_{t(1)})^2}{n}}{n}$$
$$s_t^2 = \frac{190 - \frac{(96)^2}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{190 - \frac{(96)^2}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{190 - \frac{9216}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{190 - 354,46}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{-155,46}{26}$$
$$s_t^2 = -5,97$$

Selanjutnya untuk mencari varian skor item no 2 dan item berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item no 1.

Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah sebagai berikut:

$$\sum s_t^2 = s_{i1}^2 + s_{i2}^2 + s_{i3}^2 + s_{i4}^2 + \dots + s_{i26}^2$$

$$\sum s_t^2 = -2,61 + -3,71 + -2,89 + -2,03 + \dots + -3,84$$

$$\sum s_t^2 = -38,64$$

Selanjutnya nilai dimasukkan dalam rumus Alpha Croanbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

$$\alpha = \frac{26}{26-1} \left(1 - \frac{-26,13}{1967,49} \right)$$

$$\alpha = \frac{26}{25} (1 - -0,013)$$

$$\alpha = (1,04)(1,013)$$

$$\alpha = 1,053$$

Hasil uji reliabelitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1,053 lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,90 maka dapat disimpulkan alat ukur penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.8
Pengujian reabilitas angket Y

No	Item soal variabel Y										$\sum X_t$	$\sum X^2_t$
	2	3	4	5	6	8	13	14	16	17		
1	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	31	961
2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	35	1225
3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35	1225
4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	25	625
5	2	2	3	3	3	2	4	1	2	2	24	576
6	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	26	676
7	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18	324
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
9	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27	729
10	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	29	841
11	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	24	576
12	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	31	961
13	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	35	1225
14	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	31	961
15	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	32	1024
16	3	4	2	3	2	4	4	2	2	4	30	900
17	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	34	1156
18	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32	1024
19	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	32	1024
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	1444
21	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	31	961
22	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	35	1225
23	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35	1225
24	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	25	625
25	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	29	841
26	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	29	841
$\sum X$	75	89	80	80	77	74	83	64	79	82	783	24095
X^2_i	150	178	160	160	154	148	166	128	158	164		

Sumber data: hasil perhitungan manual menggunakan kalkulator

Pertama mencari varians total variabel X dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$
$$s_t^2 = \frac{24095 - \frac{(783)^2}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{24095 - \frac{613,08}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{24095 - 23580,34}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{514,65}{26}$$
$$s_t^2 = 20$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_{t(1)})^2}{n}}{n}$$
$$s_t^2 = \frac{196 - \frac{(98)^2}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{196 - \frac{9604}{26}}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{196 - 369,38}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{196 - 354,46}{26}$$
$$s_t^2 = \frac{-173}{26}$$
$$s_t^2 = -6,92$$

Selanjutnya untuk mencari varian skor item no 2 dan item berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item no 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah sebagai berikut:

$$\sum s_t^2 = s_{i1}^2 + s_{i2}^2 + s_{i3}^2 + s_{i4}^2 + \dots + s_{i17}^2$$

$$\sum s_t^2 = -6,92 + -4,87 + -3,31 + -2,84 + \dots -3,63$$

$$\sum s_t^2 = -29,38$$

Selanjutnya nilai dimasukkan dalam rumus Alpha Croanbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

$$\alpha = \frac{26}{26-1} \left(1 - \frac{-29,38}{20} \right)$$

$$\alpha = \frac{26}{25} (1 - -1,46)$$

$$\alpha = (1,04)(2,46)$$

$$\alpha = 2,56$$

Hasil uji reliabelitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 2,56 lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,90 maka dapat disimpulkan alat ukur penelitian ini adalah reliabel.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian persyaratan analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis, pada pengujian persyaratan analisis data ini dilakukan dua uji, pertama uji homogenitas, kedua uji lenieritas dengan penjabaran di bawah ini :

a. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada signifikan taraf kesalahan 5%, $\alpha=0,05$ dk pembilangan = $n_a - 1$ dan dk penyebut = $n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Table 4.9 uji homogenitas



Test of Homogeneity of Variances

Pembelajaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.273	2	72	.762

ANOVA

Pembelajaran	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	46.610	2	23.305	1.509	.228
Within Groups	1112.057	72	15.445		
Total	1158.667	74			

Sumber pengolahan data spss 16, November 2020

Nilai signifikan pada table *Test of Homogeneity of Variances* dengan taraf 5% (perhitungan spss 16) di atas, di peroleh nilai signifikansi 0,762 lebih besar dari 0,05 ($0,762 \geq 0,05$). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa adalah homogen.

b. Uji *Oneway* Anava (Anava Satu Arah)

Anava digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok sampel dengan melibatkan satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat maka analisis varian yang di gunakan adalah analisis varian satu jalur.

Selanjutnya dilakukan pengujian Anava 1 jalur (One-way Anava) dengan SPSS 1.6, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Anava (perilaku siswa)

Descriptives

perilaku
siswa

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
27	4	1.50	.577	.289	.58	2.42	1	2
28	2	2.50	.707	.500	-3.85	8.85	2	3
29	2	2.50	.707	.500	-3.85	8.85	2	3
30	2	2.50	.707	.500	-3.85	8.85	2	3

31	4	1.75	.957	.479	.23	3.27	1	3
32	4	2.50	.577	.289	1.58	3.42	2	3
33	3	2.33	.577	.333	.90	3.77	2	3
34	14	2.00	.784	.210	1.55	2.45	1	3
35	9	1.89	.782	.261	1.29	2.49	1	3
36	15	1.60	.737	.190	1.19	2.01	1	3
37	9	2.22	.972	.324	1.48	2.97	1	3
38	11	1.91	.944	.285	1.27	2.54	1	3
39	13	2.00	.707	.196	1.57	2.43	1	3
40	10	2.20	.632	.200	1.75	2.65	1	3
41	12	2.33	.651	.188	1.92	2.75	1	3
42	12	1.75	.866	.250	1.20	2.30	1	3
43	7	1.43	.787	.297	.70	2.16	1	3
44	5	2.60	.894	.400	1.49	3.71	1	3
45	3	2.00	1.000	.577	-.48	4.48	1	3
46	2	2.00	1.414	1.000	-10.71	14.71	1	3
47	1	3.00	3	3
48	3	2.33	.577	.333	.90	3.77	2	3
49	3	1.67	1.155	.667	-1.20	4.54	1	3
Total	150	2.00	.803	.066	1.87	2.13	1	3

Test of Homogeneity of Variances

perlaku siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.858 ^a	21	127	.645

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for perlaku siswa.



ANAVA

perlaku siswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.366	22	.698	1.100	.355
Within Groups	80.634	127	.635		
Total	96.000	149			

Berdasarkan hasil uji Anava satu jalur diatas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Derajat signifikansi = $\alpha = 5\%$
- Uji Statistik : probabilitas Value (sig.) = 0.355
- Kesimpulan : Karena P Value (sig.) = 0.355 < 0.05, maka ditolak dan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur.

2. Pembahasan dan pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini di analisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur.

- Analisis regresi sederhana

Perubahan nilai variabel Y jikan variabel X diubah-ubah atau di manipulasi, maka di gunakan perhitungan statistik analisis regresi linier

seederhana. Perhitungan analisis statistik linier seederhana dapat dilakukan dengan rumus:⁵⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel Y yang dipredisikan
- a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X
- X = Subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian regresi seederhana pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur, menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan pengujian pada table berikut:

Table 4.11
Analisis regresi seederhana *coefficient*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	.001	3.892

a. Predictors: (Constant), pembelajaran akidah akhlak

⁵⁵Sugiono. *Statistic untuk penelitian*. Bandung:alfabeta. 2009. h. 216

ANOVA^b

Model	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.760	1	15.760	1.041	.311 ^a
Residual	1105.626	73	15.146		
Total	1121.387	74			

a. Predictors: (Constant), pembelajaran akidah akhlak

b. Dependent Variable: perilaku siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.953	4.694		8.512	.000
pembelajaran akidah akhlak	-.117	.114	-.119	-1.020	.311

a. Dependent Variable: perilaku siswa

Berdasarkan table coefficient di atas constant β terdapat nilai 39,953, sedangkan nilai pembelajaran akidah akhlak -0,117, maka dapat di simpulkan bahwa persamaan liniernya sebagai berikut:

$$\bar{Y}: a+bX$$

$$\bar{Y}: 39,953+-0,117$$

Koefisien β dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan arah perubahan rata-rata variabel perilaku siswa untuk setiap perubahan prestasi belajar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila β bertanda positif dan penurunan bila β bertanda negatif. Sehingga hasil dari perhitungan persamaan di atas di artikan :

1. Konstanta sebesar 39,539 menyatakan kalau ada pembelajaran akidah akhlak, maka nilai pembelajaran akidah akhlak sebesar 39,539.
2. Koefisien regresi X sebesar -0,117 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pembelajaran akidah akhlak, maka nilai perilaku siswa bertambah sebesar -0,117.

Hasil uji regresi linier sederhana ini juga menampilkan nilai signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. adapun hipotesis adalah.

1. H_0 = Hipotesis nol, tidak Pengaruh antara Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas IX MTsN 5 Kaur
2. H_a = Hipotesis tandingan, terdapat Pengaruh antara Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Kelas IX MTsN 5 Kaur

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig lebih dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan secara positif dan jika nilai signya lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh positif berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui nilai $T_{hitung} = -1,020$ dengan nilai signifikansi $0,311 > 0,05$, maka

H0 di terima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur (Y).

b. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur. Besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi jika 100%. Rumus koefisien korelasi produk momen yaitu:⁵⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Skor variable (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable (jawaban responden)

Untuk mencari korelasi determinasi ini peneliti menggunakan bantuan program spss 2016 dengan pengujian pada tabel berikut:

⁵⁶Zen Amiruddin. *Statistic pendidikan*. Yogyakarta: exisis offset. 2010. h. 170

Tabel 4.12
Uji koefisien determinasi



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	.001	3.892

a. Predictors: (Constant), pembelajaran akidah akhlak

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.760	1	15.760	1.041	.311 ^a
Residual	1105.626	73	15.146		
Total	1121.387	74			

a. Predictors: (Constant), pembelajaran akidah akhlak

b. Dependent Variable: perilaku siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.953	4.694		8.512	.000
pembelajaran akidah akhlak	-.117	.114	-.119	-1.020	.311

a. Dependent Variable: perilaku siswa

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai koefisien (R) yaitu sebesar 0,119 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat yang di sebut variabel diterminasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. dari tabel di peroleh koefisien diterminasi (R²) sebesar 0,014, hal ini berarti variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 1,4% sedangkan sisahnya dipengaruhi variabel lain.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil analisis data dapat di ketahui bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur di tunjukan pada tabel 4.6 dari nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,119 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yang di sebut koefisien diterminasi (R²) sebesar 0,014, yang berarti pengertian pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 1,4 % sedangkan sisahnya di pengaruhi variabel yang lain.

Setelah di lakukan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang di bahas penelitian ini.

Pada bagian landasan teori telah di uraikan mengenai hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terkait yang telah di uraikan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan hasil penelitian yaitu sama-sama di peroleh hasil tidak terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN

5 Kaur. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, dilihat dari tabel 4.4 diketahui nilai signifikansi 0,355 lebih besar dari pada 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara 2 variabel pembelajaran akidah akhlak(X) terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur(Y).

Nilai perhitungan regresinya dapat di lihat dari tabel 4.5 nilai $t_{hitung} = -1,020$ dengan nilai signifikansi $0,311 > 0,05$, maka H_a di terima H_0 di tolak, yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap variabel perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur (Y).

Kondisi siswa MTsN 5 Kaur dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas cukup terkendali. Artinya sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan bersungguh-sungguh walaupun masih terdapat beberapa siswa yang asyik sendiri, membolos ke kantin rebut saat proses pembelajaran dan kurang bersungguh-sungguh. Sehingga sikap tersebut akan mempengaruhi perilaku siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah di bahas di bab sebelumnya secara teoritis dan empiris tentang pengaruh pembelajaran akidah ahklak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pengaruh pembelajaran akidah ahklak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa t terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan dari uji anava nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,355 < 0,05$). Sehingga dalam mengambil keputusan pengujian ini menunjukan H_0 di tolak, maka hal ini berarti terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 kaur.

2. Terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan dari analisi regresi sederhana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,311 > 0,05$) maka H_a di terima H_0 di tolak, yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara

pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur.

3. Pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur.

Berdasarkan analisis di ketahui tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan pada tabel diterminasi nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,119 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yang di sebut koefisien diterminasi (R²) sebesar 0,014, yang berarti pengertian pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 1,4 % sedangkan sisahnya di pengaruhi variabel yang lain.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah lebih mengarahkan siswa khususnya dan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran akidah akhlak agar dapat tercipta nya akhlakul karimah yang lebih baik. Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan tingkah laku siswa untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawab mereka di sekolah dan untuk melatih kedisiplinan dalam diri mereka masing-masing.

2. Bagi orangtua

Dari hasil penelitian ini diharapkan bukan hanya pihak sekolah saja yang berperan aktif melakukan pergerakan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa

tetapi juga adanya kerja sama bagi orang tua sehingga ketika diluar sekolah orangtua juga dapat memantau dan memahami perilaku social anaknya. Dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar selalu semangat dan rajin dalam belajar guna mencapai prestasi yang baik.

3. Bagi siswa

Siswa harus lebih meningkatkan lagi belajarnya dan selalu memahami tentang pelajaran yang sudah di berikan dan dijelaskan oleh guru. Siswa harus lebih meningkatkan perilaku sosialnya. Serta selalu mengamalkan apa yang bisa di contoh dari pelajaran yang sudah diberikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari. (2005). *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Abrasyi Mohd. Athiyah. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- A Syihab. (1998). *Akidah Ahlus Sunnah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin Burhan. (2001). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)* Surabaya: Airlangga University Press.
- Dali Guulo. (1982) *Kamus Psikologi*. Bandung : Tonis.
- Darsono Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Daradjat Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Derajat Junaedi. (2013). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fathurrahman Pupuh & Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Aditama.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasil Observasi Awal di MTsN Rigangan Kabupaten Kaur, tanggal 14 Januari 2020.
- Hamalik Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Ibrahim Nanasudjanadan. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung; Sinar Baru Algensindo).
- Imam Ghazali Masykur. (2014). *AL MUMAYYAZ (Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata)*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ilyas Yunahar. (2003). *Kuliah Akidah Islam*. LPPI, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Kurniawan Yedi. (1992). *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. Jakarta: CV. Firdaus.
- Majid Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta WJS. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai Moh., *Akidah Akhlak*. (1994). *Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Saifuddin Azwar. (1998) *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Subana. 2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari Winayang Krismi. (2012). *Pengaruh Pendidikan Akidah Ahklak Terhadap Prilaku Siswa Di Alhikmah Mampang Jakarta Selatan*. Skripsi (UIN Syarif Hidayatullaj Jakarta). Jakarta.
- Sjarkawi. (2009). *pembentukan kepribadian anak; peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integrasi membangun jati diri*. (Jakarta: bumi aksara)

- Singgih D.Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa. (1995). *Psikologi Untuk Membimbing*. Cet. VII; Jakarta: PT. Bpk. Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Cet Ke 28. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad susanto. (2011). *perkembangan anak usia dini; pengantar dalam berbagai aspeknya*. (Jakarta:kencana)
- Sukandarrumidi. (2002) *METODOLOGI PENELITIAN (Petunjuk Praktis Untuk PenelitiPemula)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syarifan Nurjan. (2009) *Psikologi Belajar*. Surabaya; Amanah Pustaka.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. (1994). *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tim Dosen Agama Islam. (1995). *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Thoha Chabib. (1998).*Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfa Malgi Ika. (2010) “*Pengaruh Pembelajaran akidah ahklak Terhadap Ahklak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Di Kelurahan Pondok Cabe Udik*”. skripsi Universitas Islam Syarif Hidayatullah jakarta Fakultas Tarbiyah,
- Uhbiyati Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umary Barmawie. (1991). *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Warni. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian SoalSoal*. Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging.

- Zakiya. (2014). *Pengaruh pembelajaran akidah ahklak Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta*. Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah,
- Zaini Syahminan. (1983). *Kuliah Akidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas
- Zainuddin. (2012). *Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik terhadap Guru di MA Syekh Yusuf Sungguminasa*. Skripsi Makassar: jurusan pendidikan agama Islam UIN Alauddin Makassar

